

Pengetahuan dan Sikap Petani tentang Alat Pelindung Diri dalam Penggunaan Pestisida di Desa Darungan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

(Knowledge and Attitudes of Farmers about Personal Protection Equipment in The Use of Pesticides in Darungan Village, Patrang District, Jember)

Nur Jannah, Nurfika Asmaningrum, Kholid Rosyidi Muhammad Nur
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jln. Kalimantan no. 37 Jember, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: nj6687063@gmail.com

Abstract

The use of pesticides has a negative impact on humans because pesticides can enter the human body through absorption from the skin, intentional oral or inhalation. Knowledge related personal protective equipment from work accident is very important so that it does not interfere with the farmers' work activities and does not interfere with the health of farmers. Personal protection that can be used is by using complete Occupational Health and Safety including masks, gloves, hats and special clothes. The positive attitude of farmers is needed so that farmers are aware and willing to wear personal protective equipment as a form of prevention of work accidents. The purpose of this study was to examine the knowledge and attitudes of farmers regarding personal protective equipment in the use of pesticides in Darungan Village, Patrang District, Jember Regency. This research is a descriptive study on a total sampling of 100 farm workers. The results showed that most of the respondents (93%) had worked > 5 years. The majority of farmers' level of knowledge about personal protective equipment is still low (86%), 69% of farmers have a positive attitude.

Keywords: Attitude, Knowledge, Personal Protective Equipment (PPE), Pesticide

Abstrak

Penggunaan pestisida mempunyai dampak negatif terhadap manusia oleh karena pestisida bisa masuk ke tubuh manusia melalui absorpsi dari kulit, oral yang disengaja atau pernafasan. Pengetahuan terkait alat pelindung diri dari kecelakaan kerja sangat penting agar tidak mengganggu aktifitas pekerjaan petani dan tidak mengganggu kesehatan para petani. Perlindungan diri yang dapat dipakai yaitu dengan menggunakan Kesehatan dan keselamatan Kerja lengkap meliputi masker, sarung tangan, topi, dan baju khusus. Sikap positif petani diperlukan agar petani sadar dan mau untuk memakai alat pelindung diri sebagai bentuk pencegahan kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengetahuan dan sikap petani tentang alat pelindung diri dalam penggunaan pestisida di Desa Darungan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pada total sampling 100 buruh tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (93%) mempunyai masa kerja >5 tahun. Tingkat pengetahuan petani tentang alat pelindung diri mayoritas masih rendah (86%), 69% petani memiliki sikap yang positif.

Kata kunci: Alat pelindung diri, Pengetahuan, Pestisida, Sikap

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris. Petani adalah salah satu pekerjaan telah memberikan dukungan bagi perekonomian nasional di negara Indonesia [1]. Dalam bercocok tanam, petani menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama, Penggunaan pestisida sendiri mencapai 3,5 juta ton per tahun di negara Indonesia [2]. Beberapa kelompok tani terbiasa menggunakan pestisida melebihi dosis, sehingga mempengaruhi besar kecilnya dampak yang ditimbulkan.

Kebiasaan menggunakan pestisida tanpa memperhatikan anjuran penggunaan yang tertera pada label dapat menimbulkan resistensi terhadap hama dan dapat meningkatkan jenis bahan aktif yang digunakan [3]. Pestisida yang digunakan secara terus menerus dengan intensitas yang tinggi, menyebabkan banyak kerugian, seperti terakumulasi residu pestisida pada hasil tanam, lingkungan tercemar serta berdampak tidak baik juga terhadap manusia [4].

Pestisida masuk ke tubuh manusia dengan berbagai cara, seperti absorpsi dari kulit, oral yang disengaja dan memasuki pernafasan. Absorpsi melalui kulit maupun subkutan bisa terjadi bila substansi toksik menetap dikulit dalam jangka waktu lama. Bahan beracun yang masuk ke tubuh manusia dapat menghambat atau bahkan mematikan kinerja enzim dan hormon. Oleh karena itu, enzim atau hormon tersebut tidak dapat bekerja. Dimana mereka juga dapat merusak jaringan yang masuk ke dalam tubuh manusia dan memicu produksi serotonin dan histamin. Hormon-hormon tersebut dapat memicu reaksi alergi [5]. Paparan zat tingkat rendah dapat menimbulkan konsekuensi kronis dalam waktu singkat, Efek toksik yang langsung terasa setelah terpapar disebut juga keracunan akut. Keracunan kronis yang disebabkan oleh paparan pestisida dapat menyebabkan batuk terus-menerus atau dada sesak sebagai gejala asma, bronkitis, dan penyakit lain yang menyerang paru-paru. Sementara itu, keracunan akut lokal hanya menyerang bagian tubuh manusia yang langsung terpapar pestisida, biasanya mengiritasi hidung, mata, kulit dan tenggorokan [5].

Menurut World Health Organization (2017), paling tidak ditemukan 20.000 orang meninggal akibat keracunan pestisida dan sekitar 5.000-10.000 mengalami dampak yang sangat berbahaya seperti kanker, cacat, mandul setiap tahunnya. Data sentra informasi keracunan nasional tahun 2014 menunjukkan bahwa kasus

keracunan nasional yang terjadi berdasarkan kelompok penyebab terdapat 710 jumlah kasus yang disebabkan oleh keracunan pestisida di negara Indonesia. Terdapat 13 kelompok penyebab keracunan dan pestisida menduduki tempat ke 6 setelah keracunan akibat kimia, obat, dan minuman.

Penggunaan APD merupakan upaya untuk melindungi tubuh pekerja secara keseluruhan dari bahan kimia termasuk pestisida. yang digunakan pada saat bertani, Faktor terpenting yang perlu diperhatikan adalah keselamatan dalam bekerja, sehingga pekerja dapat merasa aman serta nyaman [6]. Rendahnya penggunaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) mengakibatkan kecelakaan kerja atau terjadi keracunan pada pekerja dan akan berdampak meningkatkan resiko keracunan. Upaya pencegahan kecelakaan kerja sangat penting agar tidak mengganggu aktivitas pekerja pada petani dan agar tidak mengganggu kesehatan para petani dan cara pencegahan yaitu dengan menggunakan K3 lengkap meliputi masker, sarung tangan, topi, dan baju khusus [7].

Mayoritas penduduk di Jawa Timur adalah petani, termasuk di Kabupaten Jember, yaitu sekitar 46% dari semua pekerja [7]. Banyak petani di Jember menggunakan pestisida untuk mengendalikan tanaman dan mencegah terjadinya hama di air. Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Darungan, sebagian besar penduduknya adalah buruh tani. Di Desa Darungan terdapat berbagai macam kebun pertanian seperti padi, tembakau dan jagung dan 80%, penduduk menanam jagung dan 20% di antaranya bercocok tanam selain jagung seperti sayur dan cabai. Namun demikian, belum ada penelitian tentang pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan alat pelindung diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengetahuan dan sikap petani di desa Darungan kecamatan Patrang Kabupaten Jember tentang penggunaan alat pelindung diri dalam penggunaan pestisida.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif pada petani di desa desa Darungan kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang memenuhi kriteria inklusi. Penentuan besar sampel adalah total sampling yaitu 100 petani sebagai responden. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (FKEP) Fakultas Keperawatan Unej Universitas Jember nomor 157/UN 25.1.14/KEK/2021.

Pengetahuan dan sikap petani tentang alat pelindung diri dalam penggunaan pestisida ditentukan berdasarkan kuesioner. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan responden menyetujui untuk mengikuti penelitian ini. Dalam pengisian kuesioner dibutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Peneliti selanjutnya membagikan kuesioner pada responden dan peneliti memantau atau memandu jika ada salah satu responden tidak paham atau tidak mengerti dengan pertanyaan yang ada di kuesioner dan jika ada salah satu responden tidak bisa membaca maka peneliti akan memandu responden sampai selesai. Peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Hasil

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang petani di desa Darungan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan rata-rata usia responden pada petani di Desa Darungan yaitu 42,98 tahun dan nilai tengah 45 tahun. Usia paling muda petani yakni usia 15 tahun, sedangkan usia tertua yakni 75 tahun.

Karakteristik jenis kelamin responden hampir sama antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan petani terbanyak adalah SD sebanyak 56 orang (56%). Sebagian besar responden bekerja buruh tani sebanyak 92 orang (92%) dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 93 orang (93%) (Tabel 1).

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan APD

Hasil penelitian dari nilai rerata dan persebaran frekuensi pengetahuan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan APD adalah 86 orang (86%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Tabel 2). Hasil penelitian tentang sikap petani dalam menggunakan APD didapatkan sebanyak 69 orang (69%) memiliki sikap positif dalam penggunaan APD, sedangkan 31 orang memiliki sikap negatif (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan petani dalam Penggunaan APD.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan Petani	Tinggi	14	14 %
	Rendah	86	86 %
Total		100	100%

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Presentase %
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	51	51%
	Perempuan	49	49%
3	Pendidikan		
	Tidak tamat SD	21	21%
	SD	56	56%
	SMP	17	17%
	SMA	6	6%
	Perguruan Tinggi	-	-
4	Pekerjaan		
	Buruh Tani	92	92%
	Petani	8	8%
5	Masa Kerja		
	<5 Tahun	7	7%
	>5 Tahun	93	93%

Tabel 3. Sikap Petani dalam Penggunaan APD

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sikap Petani	Positif	69	69 %
	Negatif	31	31 %
Total		100	100%

Data Primer, Desember 2021

Pembahasan Usia

Hasil rata-rata usia petani pada penelitian ini usia mayoritas petani adalah 42 tahun dan termasuk dalam usia produktif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati yang mendapatkan bahwa petani mayoritas berusia 50 tahun ke atas dan minat usia muda dalam bertani menurun.

Menurut Badan Pusat Statistik dikatakan usia produktif adalah rentang usia 15 – 64 tahun. Usia produktif adalah usia yang sangat berperan dan dalam rentang usia ini mempunyai aktivitas yang banyak dan mempunyai skill kognitif yang optimal. Oleh karena itu, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan individu. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik [8].

Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menunjukkan 51 petani dengan presentase 51% berjenis kelamin laki-laki dan 49 petani (49%) berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020) juga mendapatkan persentase 53% petani berjenis kelamin laki-laki.

Pendidikan

Tolak ukur pendidikan menjadikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka kualitas sumber daya manusianya semakin tinggi. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan rendah (SD) sehingga pada kenyataannya praktik dalam penggunaan APD tidak sesuai sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan responden merasa kurang nyaman dan merasa akan mengganggu pekerjaan sebagai penyemprot pestisida apabila harus menggunakan APD secara lengkap [9].

Pekerjaan

Hasil penelitian sebagian besar adalah buruh tani. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brunnermeier dan Palia [10] Pengalaman merupakan pengetahuan yang diperoleh selama bekerja, semakin lama pengalaman pekerja, semakin lama pengalaman kerja yang miliki maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Dengan pengalaman yang ada, hasil pekerjaan yang dilakukan akan semakin baik dan pekerjaan yang besar dan sulit akan lebih mudah dikerjakan jika sudah memiliki pengalaman. Dalam kenyataannya suatu pengalaman kerja ditanggapi dengan cara yang berbeda sesuai dengan cara pandang seseorang [11].

Masa Kerja

Hasil rata-rata masa pekerja petani pada penelitian ini pada petani memiliki sejumlah >5 tahun 93% sedangkan petani memiliki <5 Tahun atau 7 Petani yang memiliki sawah dengan persentase 7% lebih sedikit dari pada buruh tani atau para pekerja.

Lama masa kerja menunjukkan pengalaman yaitu suatu gabungan antara pengetahuan dan perilaku seseorang dimana pengetahuan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu sementara perilaku merupakan segala bentuk tanggapan dari individu terhadap lingkungannya. Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya

menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman [12].

Pengetahuan Petani dalam Menggunakan APD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan petani terkait terkait penggunaan APD Sebagian besar masih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa petani belum memahami bahwa alat pelindung diri merupakan alat yang membuat pekerjaan aman dan tidak beresiko, bukan membuat pekerjaan semakin lambat apabila petani memakainya [13]. Menurut penelitian As'ady dkk. tahun 2019 mengatakan bahwa petani yang tidak sekolah mengalami keterbatasan buta huruf tidak dapat membaca apa yang tercantum di kemasan pestisida sehingga mereka tidak terlalu memperdulikan pemakaian APD.

Sikap Petani dalam Menggunakan APD

Sikap adalah pikiran yang diterima sebagai kebenaran dan yang membawa seseorang berpikir, merasa, atau bertindak baik positif atau negatif terhadap seseorang, gagasan, atau peristiwa, dan sikap juga menggambarkan kesiapan secara emosional untuk berperilaku dalam cara tertentu [14]. Sikap petani terkait penggunaan APD sebanyak 96 orang (96%) memiliki sikap positif dalam penggunaan APD. Sedangkan 31 orang (31%) memiliki sikap negatif terkait penggunaan APD. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Akbar tahun 2018 dari 63 responden terdapat 34 orang memiliki sikap yang baik.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dilakukan didapatkan adalah sebagian besar petani di Desa Darungan Kecamatan Patrang kabupaten Jember adalah buruh tani. Tingkat pengetahuan buruh tani terkait APD dalam penggunaan pestisida masih rendah dan memiliki sikap sikap positif dalam penggunaan APD.

Daftar Pustaka

- [1] Ashari Rasjid, Zaenab, N. 2019. Hubungan Antara Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng. 8153:12–20

- [2] Mayasari, D. 2017. Gambaran perilaku kerja aman pada petani hortikultura pengguna pestisida di Desa Gisting atas sebagai faktor risiko intoksikasi pestisida. *JK Unila*. 1(3):530–535.
- [3] Arif, A. 2015. Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. 134–143.
- [4] Fadillah, S., F. A. Pramesti, dan A. Widodo. 2020. Kognitif yang diukur dengan Mini Mental State Examination (MMSE) dan Montreal Cognitive Assessment versi Indonesia (moca- ina) pada petani dusun Cangar. 1–8.
- [5] Pamungkas, O. S. 2016. Bahaya paparan pestisida terhadap kesehatan manusia. *Bioedukasi*. XIV (1):27–31.
- [6] Indrawati. 2017. Hubungan pengetahuan dan sikap petani terhadap Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(1):98–102.
- [7] Penerapan, K., K. Kerja, S. Ohs, F. Activities, J. Regency. 2018. Provinsi Jawa Timur the relationship of farmers characteristics and perception of the occupational health and Java. 3
- [8] Putra, A. W. S. dan Y. Podo. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*. 305–314.
- [9] Rukiyah, A. Y., D. Y. Sari, dan D. Humaeroh. 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 1(2):15–20.
- [10] Brunnermeier, M. K. dan D. Palia. 2018.No title no title no title. 5, No.1, T:1–23.
- [11] Lamarre, A. dan J. Talbot. 2016. Hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat perlindungan diri (APD) pada perawat di ruang rawat inap rumah. 1(2):33–35.
- [12] Apriluana, G., L. Khairiyati, dan R. Setyaningrum. 2016. Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 3(3):82–87.
- [13] Kolupe, V. M. 2020. Pengetahuan dan sikap petani tentang penggunaan alat pelindung diri dalam penyemprotan pestisida di Desa Bambalo Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*. 20(2):130–134
- [14] Kristina, K. dan M. Pase. 2020. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku petani di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. 6(2):142–149.